

UPAYA PENINGKATAN KETERLAKSANAAN PROGRAM KEMITRAAN MELALUI OPTIMALISASI PERAN KOMITE SEKOLAH DAN ORANG TUA DI SMAN 9 TEBO TAHUN AJARAN 2019/2020

MULYADI

SMA Negeri 9 Tebo Provinsi Jambi
arthrity70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan wali dengan mengoptimalkan peran komite sekolah serta mengevaluasi peran wali murid dan wali kelas dalam program tersebut di SMA Negeri 9 Tebo semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan analisis data secara analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut: terdapat peningkatan persentase keterlaksanaan program pada siklus 1 47,62%, siklus 2 85,71% dengan optimalisasi peran Komite Sekolah dari 37,50% pada siklus 1 menjadi 87,50% pada siklus 2. Hasil evaluasi peran wali murid juga mengalami peningkatan dari kriteria cukup baik menjadi sangat baik, demikian pula halnya dengan evaluasi peran wali kelas didapati skor dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran Komite Sekolah dapat meningkatkan keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan wali, dan kegiatan ini berdampak positif terhadap hubungan antara sekolah dan wali.

Kata Kunci: keterlaksanaan program kemitraan, sekolah dan orang tua, komite sekolah.

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve the implementation of the school and guardian partnership program by optimizing the role of the school committee and evaluating the role of student guardians and homeroom teachers in the program at SMA Negeri 9 Tebo in the odd semester of the 2019/2020 school year. This research can be classified in the type of School Action Research (PTS) with descriptive analysis of data with the following results: there is an increase in the percentage of program implementation in cycle 1 47.62%, cycle 2 85.71% with optimization of the role of the School Committee from 37, 50% in cycle 1 to 87.50% in cycle 2. The results of the evaluation of the role of the guardian of students also experienced an increase from the criteria of good enough to very good, as well as the evaluation of the role of the homeroom teacher, it was found that the score with the criteria was very good. Based on these results, it can be concluded that optimizing the role of the School Committee can improve the implementation of the School and Guardian Partnership program, and this activity has a positive impact on the relationship between schools and guardians.

Keywords: implementation of partnership program, school and parents, school committee.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Peran penting pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia diakomodasi pemerintah melalui institusi pendidikan, baik formal maupun informal. Pada institusi pendidikan formal, proses pendidikan dilakukan di sekolah. Pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa (Pratiwi, 2016).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk membangun keluarga, dan masyarakat dalam tugas menyiapkan generasi anak-anak yang belum siap dalam kehidupan sosial, dengan tujuan membantu mengembangkan dalam diri anak suatu kondisi fisik, intelektual, dan moral yang dituntut oleh masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Mustadi, dkk, 2016).

Komite Sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sebagai mitra sekolah, komite sekolah harus menjadi badan yang otonom agar memiliki posisi yang sejajar dengan sekolah. kemitraan antara sekolah dengan keluarga serta masyarakat dapat menghasilkan solusi kreatif untuk mengetahui kebutuhan dari siswa (Purwati, 2013). sehingga kehadiran mereka dapat membawa misi untuk membangun insan dan ekosistem pendidikan yang berbudaya serta berkarakter berlandaskan gotong royong. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Yuliana, 2016).

Terdapat lima elemen gambaran kerjasama orang tua dan sekolah diantaranya: 1) komunikasi yang efektif, 2) membangun komunitas belajar, 3) menjalin hubungan dengan sekolah dan masyarakat luas, 4) mengambil keputusan bersama, 5) serta turut berpartisipasi mendukung dan membantu berjalannya program. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih komplek (Hatimah, 2016). Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan baik pula. Melalui keluarga diharapkan anak dan anggota keluarga lainnya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seseorang yang mandiri dan dapat menjadi insan yang produktif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Pada umumnya sekolah mengambil cara sederhana dan praktis dalam membentuk kepengurusan, yakni dengan mengundang beberapa wakil dari orang tua murid yang menurut sekolah dapat membantu memajukan sekolah. Lebih lanjut, pembentukan komite sekolah dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk memenuhi persyaratan dalam perolehan bantuan dana dari pemerintah kabupaten/kota serta sebagai persyaratan dalam penilaian/evaluasi sekolah yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota. Padahal setiap kebijakan, termasuk pembentukan komite sekolah harus mengedepankan kepentingan stakeholders (Arifin, 2012).

Sebagai realisasi dari bentuk tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bentuk kemitraan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Raraswati (2016), yaitu pentingnya kemitraan sekolah dengan keluarga, yaitu: 1) Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama, tetapi dalam praktiknya masih banyak keluarga yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak pada sekolah. 2) Peran sekolah adalah membantu keluarga agar pelaksanaan pendidikan lebih sistimatis, efektif, dan hasilnya tersertifikasi. 3) Tidak semua kebutuhan pendidikan anak dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan maupun keluarga. 4) Kerjasama keluarga dengan satuan pendidikan mutlak diperlukan. 5) Satuan pendidikan wajib mendorong kemitraan dan pelibatan keluarga dalam memajukan pendidikan anak mereka (Rahman, 2014).

Keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter anak bergantung pada keterlibatan sekolah dan keluarga. Sekolah harus dapat memberikan iklim yang baik bagi anak untuk belajar, meningkatkan prestasi dan mengurangi masalah kedisiplinannya, sedangkan keluarga diharapkan dapat bekerjasama dengan sekolah dalam memberikan motivasi belajar, mendukung prestasi anak, memperhatikan kehadiran anak dan pembentukan perilaku positifnya (Hanafi, dkk, 2015).

Pada kenyataannya, jika berbicara pendidikan dan pembentukan karakter anak subjek yang sering kali menjadi fokusnya adalah sekolah, khususnya guru dan siswa sementara, keluarga diabaikan. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan di atas juga terjadi di SMA Negeri 9 Tebo. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru diperoleh gambaran sebagian besar orang tua menyerahkan penuh masalah pendidikan dan pembentukan karakter

anak pada sekolah. Saat terjadi permasalahan perilaku anak, sering kali wali kelas menghubungi orang tua untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut. Tetapi orang tua terkadang mengabaikan panggilan tersebut. Sebagian orang tua menganggap masalah di sekolah bukan menjadi tanggung jawab mereka dan mempercayakan sekolah dalam menyelesaikannya.

Hal tersebut bukanlah hal yang positif, peran keluarga sangatlah penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Keluarga dan sekolah harus berhubungan sehingga keduanya dapat bekerja sama menjadikan anak sebagai pribadi yang baik. Berangkat dari permasalahan tersebut, pemerintah mencanangkan sebuah program kemitraan pendidikan.

Hidayat, dkk (2016:13) menjelaskan bahwa sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan unsur pendidikan sebagai pilar yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan sinergitas seluruh unsur pendidikan tersebut seluruh tujuan pendidikan khususnya sekolah akan tercapai. Untuk itu, kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat perlu dibangun.

Rihatno dkk (2017) menjelaskan bahwa kemitraan pendidikan adalah kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat yang berlandaskan pada asas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi anak. Ekosistem pendidikan yang diharapkan terbangun di sekolah adalah adanya keterlibatan seluruh unsur pendidikan (sekolah, orang tua dan masyarakat) untuk menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Tujuan umum program kemitraan sekolah dan keluarga (kemitraan pendidikan) adalah untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sehingga di sekolah terbentuk karakter dan budaya berprestasi (Marzuki, 2017). Bentuk kegiatan Kemitraan sekolah dan keluarga diantaranya adalah adanya komunikasi dua arah, kegiatan pendidikan *parenting*, kegiatan sukarela yang dilakukan orang tua untuk sekolah, penantuan belajar peserta didik di rumah dan kemitraan dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari keluarga sekolah dan komite sekolah. Semuanya memiliki peran dalam pendidikan anak (Jatmika, 2018).

Sejalan dengan pelaksanaan program tersebut, SMA Negeri 9 Tebo dijadikan sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan program kemitraan pendidikan. Sejak tahun 2017, sekolah ini telah melaksanakan program kemitraan antara sekolah dan keluarga. Dalam refleksi kegiatan yang dilakukan, tim kemitraan keluarga berusaha mencari solusi untuk meningkatkan keterlibatan wali murid dalam setiap kegiatan yang diprogramkan selanjutnya melalui keterlibatan Komite Sekolah.

Kendala utama yang dihadapi sekolah dalam melibatkan Komite Sekolah adalah kehadiran. Alasan pekerjaan menjadi faktor utama ketidakhadiran mereka. Untuk itu perlu sebuah strategi bagaimana bisa menghadirkan mereka tanpa mengganggu jam kerja dan dari diskusi ditetapkan untuk menjadikan hari sabtu sebagai hari kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga sebagai kiat mengoptimalkan peran komite sekolah di SMA Negeri 9 Tebo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga, mengoptimalkan peran Komite Sekolah, dan mengetahui dampak peran keluarga dan wali kelas dalam keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga di SMA Negeri 9 Tebo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui 2 siklus dan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Tebo. Pada tiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Subjek atau responden dari penelitian ini terdiri dari perwakilan Guru, Kepala Sekolah, perwakilan Komite Sekolah, dan perwakilan Siswa. Objek Penelitian ini adalah pelaksanaan program kemitraan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai alur proses penyusunan serta pelaksanaan program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat pada SMA Negeri 9 Tebo.

Observasi dengan lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan informasi terkait keterlaksanaan secara langsung program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat SMA Negeri 9 Tebo. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan bukti dokumentasi pelaksanaan program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat SMA Negeri 9 Tebo.

Pengambilan data pada tahapan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data keterlaksanaan program kemitraan, optimalisasi peran Komite Sekolah, dan evaluasi peran keluarga dan wali kelas sebagai imbas keterlaksanaan program menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kriteria yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan, Kegiatan pada tahap ini diawali dengan rapat Tim Manajemen Sekolah bersama dengan Komite Sekolah untuk membentuk Tim Kemitraan Sekolah dan Keluarga yang di dalamnya beranggotakan guru, pengurus Komite Sekolah dan orang tua siswa. Selanjutnya tim tersebut disahkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Tim ini langsung diketuai oleh ketua Komite SMA Negeri 9 Tebo agar dapat bekerja optimal. Dalam kegiatan ini seluruh pengurus komite sekolah membuat komitmen untuk menyisihkan waktu setiap hari sabtu pada jam 10.00 – 12.00 WIB. sesuai jadwal untuk bekerja melaksanakan program. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh guru dan wali murid di hari sabtu berikutnya. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan termasuk didalamnya komitmen untuk menyisihkan waktu di hari sabtu.

Tahap Pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan Tim Kemitraan Sekolah dan Keluarga berkumpul untuk melakukan analisis kebutuhan untuk selanjutnya dituangkan dalam program kerja. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sekolah berkaitan dengan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga. Kebutuhan tersebut akan diketahui melalui perbandingan kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut selanjutnya tim membuat program kerja. Program kerja ini merupakan program kerja untuk tahun pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2019. Setelah dilakukan penyusunan program kerja tersebut selanjutnya dilakukan sosialisasi bagi warga sekolah melalui rapat intern serta pemberitahuan lisan bagi siswa. Dilanjutkan sosialisasi bagi orang tua disampaikan melalui surat edaran Komite Sekolah.

Tahap Pengamatan, Tahap pengamatan dilakukan sepanjang siklus 1 yaitu pada September sampai Desember 2019. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan program dicapai. Keterlaksanaan program ini diamati dengan instrumen 1 dengan jawaban ya jika terlaksana dan tidak jika program tidak terlaksana. Pengisian instrumen dilakukan pada akhir siklus 1. Pengamatan keterlaksanaan dilakukan oleh Tim Kemitraan Sekolah dan Keluarga dan diperoleh hasil 10 kegiatan terlaksana dan 11 kegiatan belum terlaksana. Ini menunjukkan bahwa program kegiatan kemitraan sekolah dan keluarga yang direncanakan terlaksana hanya 47,62%. Sementara optimalisasi peran Komite Sekolah diperoleh data hanya sebesar 37,50%. Pada tahap pengamatan ini juga dilakukan pengambilan hasil evaluasi peran keluarga dan wali kelas menggunakan angket instrument 2. Angket evaluasi peran keluarga diberikan pada 55 orang responden orang tua siswa kelas X dan 2

orang wali kelas X. Selanjutnya juga dilakukan evaluasi peran wali kelas yang diisi oleh wali kelas X sebanyak 2 orang mewakili seluruh rombongan belajar kelas X.

Tahap Refleksi, Pada tahap refleksi ini dilakukan diskusi terbuka untuk melihat keberhasilan siklus1 dan menggali keunggulan dan kelemahan kegiatan yang dilakukan. Dari diskusi diketahui bahwa program telah berjalan tetapi kehadiran pengurus komite yang juga terlibat dalam tim masih kurang. Kehadiran pengurus komite yang memenuhi undangan setiap kali rapat atau pelaksanaan kegiatan hanya berkisar 30% - 40% saja. Hal ini terjadi karena undangan yang disampaikan sering kali mendadak disampaikan. Keadaan tersebut berdampak pada keterlibatan komite sekolah pada kegiatankegiatan kemitraan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pada siklus 1. Dalam tahap ini diperoleh gambaran peran Komite Sekolah masih belum cukup optimal. Dari 8 indikator peran Komite Sekolah yang harus dilakukan hanya 3 peran yang diselesaikan. Peran yang muncul berkaitan dengan anggaran melalui sumbangan orang tua yang dikelola oleh komite sekolah untuk perbaikan sarana berupa pemasangan pintu besi pembatas sekolah, jembatan penghubung gedung utama dan perpustakaan serta rehab perpustakaan. Hal ini merupakan kelebihan yang terjadi pada siklus 1. Melalui program diketahui kepercayaan orang tua meningkat terhadap pengelolaan sumbangan sukarela untuk perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah. Tetapi peran tersebut dirasakan belum maksimal untuk kegiatan kemitraan sekolah dan keluarga. Masih terdapat 5 peran yang sangat berhubungan dengan pendidikan karakter anak yang belum terlaksana yaitu melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan perayaan di sekolah baik sebagai narasumber kelas inspirasi maupun Pembina upacara, kegiatan simulasi tanggap bencana, seminar *parenting* dan pembentukan paguyuban kelas.

Demikian halnya dengan keterlaksanaan program hanya memperoleh kriteria cukup baik dengan terlaksananya 10 kegiatan dari 21 kegiatan yang direncanakan. Sebagian besar kegiatan tersebut perlu mendapat perhatian khusus karena berkaitan pembiasaan hal positif bagi siswa. Masih belum terlaksananya program tersebut disebabkan permasalahan berikut: 1) Kurangnya intensitas pertemuan rutin bagi pengurus Komite Sekolah. Pengurus Komite belum memiliki jadwal pertemuan rutin. Program yang dilaksanakan merupakan pertemuan yang dilakukan situasional, bergantung kebutuhan atau kegiatan apa yang akan dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya koordinasi antar pengurus maupun dengan sekolah. Untuk itu akan dibuat jadwal untuk pertemuan rutin Komite Sekolah yang disepakati dua kali setiap bulannya dan tetap diadakan setiap hari sabtu minggu ke dua dan keempat. 2) Komite Sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk pertemuan antar pengurus atau diskusi dengan perwakilan orang tua. Solusi yang dapat dilakukan adalah menyediakan satu ruang khusus untuk Komite Sekolah. Untuk itu sekolah selanjutnya menyediakan satu ruang yang selanjutnya dijadikan sebagai ruang komite sekolah. Ruangan ini merupakan ruang kerja khusus komite sekolah yang dapat digunakan setiap hari kerja tidak hanya untuk pertemuan rutin tapi juga tempat diskusi jika ada orang tua yang hendak berdiskusi masalah anak dan sekolah yang difasilitasi oleh komite sekolah.

Karena hasil kegiatan siklus 1 belum mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 dengan melakukan perbaikan seperti yang direfleksikan di akhir siklus 1.

Siklus II

Tahap Perencanaan, Tahap pelaksanaan siklus 2 dilakukan bersamaan dengan tahap refleksi siklus 1. Saat refleksi didapati bahwa peran Komite Sekolah belum optimal dan masih ada program Kemitraan Sekolah dan Keluarga yang belum terlaksana. Berangkat dari keadaan tersebut Tim melakukan penyempurnaan program kerja berkaitan dengan waktu pelaksanaannya. Penekanan diberikan pada kegiatan yang belum terlaksana. Program kerja disusun untuk periode Januari sampai dengan Maret 2020. Program kerja tersebut adalah bukanlah program baru tetapi merupakan program lanjutan sebelumnya dengan

memaksimalkan peran Komite Sekolah. Program tersebut menjadi program tahun pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan pada semester ganjil. Untuk mengoptimalkan peran komite sekolah kegiatan dilakukan dengan penjadwalan rutin.

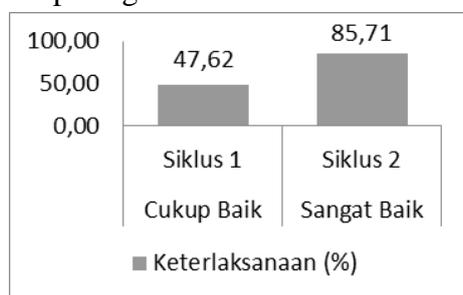
Tahap pelaksanaan, siklus 2 dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Program kerja yang belum terlaksana menjadi titik berat pemikiran Komite Sekolah untuk dilaksanakan. Program tersebut adalah pembentukan paguyuban kelas, pembiasaan simulasi antre/keselamatan dalam kondisi darurat dan seminar/kelas *parenting* bagi orang tua.

Tahap Pengamatan, Pada tahap pengamatan siklus 2 dilakukan dengan kegiatan siklus 1 dengan pengambilan data penelitian. Keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga diketahui mencapai 85,71% dan peran Komite Sekolah mencapai 87,50%.

Tahap Refleksi, Berdasarkan data hasil pengamatan diperoleh gambaran peningkatan keterlaksanaan program dan peran Komite Sekolah telah optimal, hal tersebut dicapai melalui perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 berdasarkan refleksi siklus 1. Di akhir siklus 2 ini juga terlihat peran keluarga dan sekolah meningkat. Hubungan antara sekolah dan keluarga terbina baik melalui Komite Sekolah yang bekerja. Penjadwalan dua kali sebulan terlaksana dengan baik, komite sekolah memiliki komitmen yang baik untuk menjembatani hubungan sekolah dengan keluarga.

Dari 21 program kerja yang direncanakan masih terdapat 2 program yang belum terlaksana yaitu pembentukan paguyuban kelas dan pembiasaan antre. Dari diskusi diketahui bahwa kedua kegiatan ini belum dapat dilakukan karena masalah waktu mengumpulkan orang tua secara keseluruhan belum ada. Tetapi dua program ini akan menjadi PR yang harus diselesaikan selanjutnya. Pembentukan paguyuban kelas akan dikoordinasi langsung oleh wali kelas pada saat pembagian rapot dan hasilnya akan disampaikan kepada Komite Sekolah. Wali kelas yang akan membantu Komite Sekolah dalam upaya pembentukan paguyuban ini. Sementara untuk pembiasaan antre, kegiatan ini akan direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah sendiri. Pembiasaan ini akan dibawa siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dipantau oleh orang tua.

Pada akhir siklus ke 2 dilakukan analisis data dengan membandingkan data siklus 1 dan 2 untuk melihat keberhasilan penelitian. Data keterlaksanaan Program Kemitraan Sekolah dan keluarga pada siklus 1 dan 2 dianalisis dengan membandingkan persentase keterlaksanaan kegiatan. Presentase keterlaksanaan kegiatan sendiri diperoleh dengan membandingkan jumlah kegiatan yang terlaksana dengan jumlah kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data diperoleh gambaran peningkatan keterlaksanaan Program Kemitraan Sekolah dan Keluarga pada siklus 1 dan 2 yaitu dari 47,62% dengan kriteria cukup baik menjadi 85,71% dengan kriteria sangat baik. Gambaran peningkatan tersebut lebih jelas disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Keterlaksanaan Program Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Pada Siklus 1 Dan 2

Pada siklus 1 terdapat 11 program yang belum terlaksana dari 21 program yang direncanakan. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak terlaksana dan menjadi refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan pada siklus yang pertama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum terlaksana karena masih kurangnya keterlibatan Komite Sekolah.

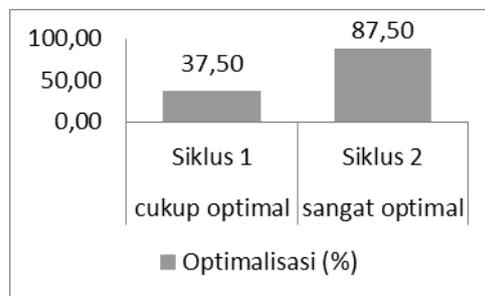
Pada siklus 2, program yang belum dilaksanakan menjadi fokus kegiatan dengan melibatkan Komite Sekolah secara maksimal. Komite Sekolah berupaya menjadi penghubung antara sekolah dan keluarga. Hal itu membawa dampak yang baik dimana dari 21 kegiatan yang diprogramkan hanya 3 program yang tidak terlaksana. Tetapi secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan program Kemitraan sekolah dan Keluarga.

Keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga yang dilakukan di SMA Negeri 9 Tebo tidak terlepas dari peran Komite Sekolah sebagai pemberi bahan pertimbangan program sekolah, pendukung/pengontrol kegiatan sekolah serta mediator sekolah dan keluarga. Hal tersebut ditunjukkan dari data optimalisasi peran Komite Sekolah pada siklus 1 hanya sebesar 37,50%. Persentase tersebut diperoleh dari perbandingan keterlibatan Komite Sekolah melalui perannya pada 3 kegiatan dari 8 kegiatan yang direncanakan sebagai bentuk optimalisasi perannya. Hal tersebut berdampak pada keterlaksanaan program seperti pada bagian sebelumnya.

Berangkat dari keadaan tersebut, selanjutnya hasil evaluasi ditindaklanjuti pada siklus yang ke dua. Komite Sekolah benar-benar bekerja sesuai perannya untuk melaksanakan semua program yang belum terlaksana dengan penjadwalan rutin dua kali sebulan pada minggu kedua dan keempat. Dan dari hasil kerja tersebut terjadi peningkatan keterlaksanaan program seperti yang dijelaskan di atas. Keterlibatan Komite Sekolah mengalami peningkatan menjadi 87,50% dengan melakukan 7 kegiatan dari 8 kegiatan.

Berdasarkan analisis data diketahui adanya optimalisasi peran Komite Sekolah melalui peningkatan persentase keterlibatannya dalam seluruh kegiatan. Dengan meningkatkan keterlibatan Komite Sekolah membawa dampak pada peningkatan keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga. Dan akhirnya disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga melalui optimalisasi peran Komite Sekolah.

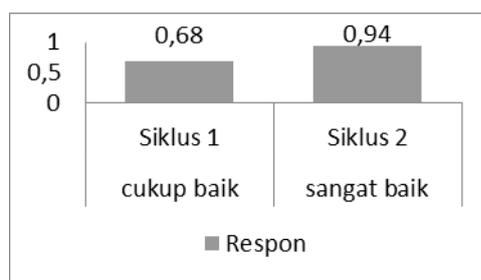
Lebih jelasnya optimalisasi peran Komite Sekolah tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar 2 Grafik Optimalisasi Program Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Pada Siklus 1 Dan 2

Analisis lainnya dilakukan untuk mengetahui dampak dari program yang dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi peran terhadap keluarga dan wali kelas. Dari hasil evaluasi peran tersebut dapat diketahui adanya perubahan perilaku keluarga dan sekolah dalam upaya pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak ini merupakan tujuan utama kegiatan Kemitraan Sekolah dan keluarga. Melalui kemitraan sekolah dan keluarga diharapkan ada hubungan baik dan saling mendukung dalam perkembangan anak. Data evaluasi peran keluarga menunjukkan hal yang baik dengan adanya peningkatan respon peran keluarga terhadap keadaan anak di sekolah dan di rumah dari siklus 1 dan siklus 2. Evaluasi dilakukan dengan memberikan 10 butir pernyataan keterlibatan orang tua dalam angket yang disebarakan pada 55 orang tua siswa kelas X.

Berdasarkan analisis data terlihat adanya peningkatan respon jawaban ya dari siklus 1 sebesar 0,68 dengan kriteria cukup baik menjadi 0,94 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan respon ini menunjukkan perubahan perilaku keluarga terhadap siswa dan sekolah. Lebih jelasnya peningkatan tersebut ditunjukkan oleh grafik berikut ini.



Gambar 3 Grafik Respon Keluarga/Orang Tua Pada Siklus 1 Dan 2

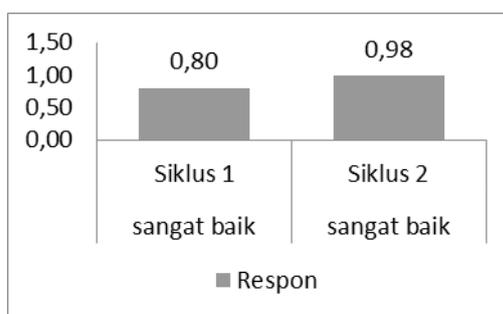
Pada siklus 1 diperoleh data perilaku orang tua sebesar 0,68 dengan kriteria baik. Dimana dari 55 orang tua terdapat 47 orang yang menjawab ya pada butir 1, 67 orang pada butir 2, 25 orang pada butir 3 dan 4, 48 orang pada butir 5, 21 orang pada butir 6, 43 pada butir 7, 37 orang pada butir 8, 28 pada butir 9 serta 24 orang pada butir 10. Respon jawaban tidak yang mendapat perhatian adalah pada butir 2 pembiasaan sarapan sebelum berangkat sekolah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum terbiasa sarapan pagi, hal tersebut ditindak lanjuti dengan melakukan kegiatan pembiasaan makan pagi bersama di sekolah. Dan ini memberikan dampak yang baik dengan meningkatnya respon jawaban ya pada siklus 2.

Butir lain yang banyak mendapat respon jawaban tidak adalah butir 5 keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama dan butir 6 orang tua memiliki nomor HP Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Ketua Komite. Keadaan ini ditindak lanjuti melalui kegiatan seminar *parenting* yang menjelaskan bagaimana pola asuh yang baik bagi anak serta memberikan nomor telpon sekolah yang bisa dihubungi oleh orang tua. Hal ini juga berdampak baik pada respon jawaban ya pada siklus ke 2.

Selanjutnya, bersamaan dengan pemberian angket pada orang tua dilakukan juga pemberian angket pada seluruh wali kelas 7. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku wali kelas yang terjadi akibat adanya program Kemitraan Sekolah dan Keluarga. Hasil pengumpulan data dan analisis menunjukkan bahwa respon jawaban ya untuk perubahan peran wali kelas mendapat skor 0,80 menjadi 0,98 dengan kriteria sama yaitu sangat baik. Dari siklus 1 indikator peran wali kelas sudah terlihat sesuai dengan harapan. Butir yang banyak mendapatkan respon tidak pada siklus 1 adalah butir 3 dan 9.

Butir 3 yang dimaksud di atas adalah tindakan wali kelas untuk menghubungi orang tua/wali sebagai cara menginformasikan pencapaian positif atau prestasi siswa. Berdasarkan pemantauan diketahui bahwa wali kelas sering kali menghubungi orang tua jika terdapat permasalahan siswa bukan berkaitan dengan hal positif yang dicapainya. Untuk itu pada siklus 2 diupayakan adanya hubungan yang baik antara wali kelas dan orang tua berhubungan dengan keadaan siswa baik positif maupun negatif. Wali kelas harus memastikan bahwa orang tua siswa walinya memiliki nomor telepon wali kelasnya begitu juga sebaliknya. Sementara untuk butir 9 mendapat respon tidak karena sebagian besar kelas belum membentuk paguyuban kelas dan akan diupayakan pembentukannya pada siklus berikutnya.

Setelah seluruh pengambilan data selesai pada siklus 2 dilakukan analisis dan diketahui terjadi peningkatan persentase respon jawaban ya untuk peran wali kelas. Peningkatan terjadi membawa dampak yang baik pada hubungan antara sekolah dan orang tua. Dari diskusi dengan wali kelas diperoleh gambaran bahwa mereka lebih mudah berhubungan dengan orang tua berkaitan dengan semua keadaan anak. Terdapat perubahan positif pada pandangan orang tua terhadap sekolah. Ini berarti program Kemitraan Sekolah dan Keluarga berlangsung baik. Peningkatan respon jawaban ya pada perubahan perilaku berkaitan peran wali kelas disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 4 Grafik Respon Wali Kelas Pada Siklus 1 Dan 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan dengan mengoptimalkan peran Komite Sekolah untuk meningkatkan keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga yang dilakukan dalam 2 siklus PTS ini diperoleh hasil yang menjadi simpulan sebagai berikut : (1) Terdapat peningkatan keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan peran komite sekolah di SMA Negeri 9 Tebo yang terlihat dari meningkatnya keterlaksanaan program dari kriteria cukup baik dengan terlaksananya 10 program menjadi sangat baik dengan terlaksananya 18 program dari 21 program yang direncanakan. (2) Optimalisasi peran Komite Sekolah mengalami peningkatan dari kriteria cukup optimal menjadi sangat optimal. Peran Komite Sekolah dapat dioptimalkan dengan memaksimalkan perannya sebagai pemberi bahan pertimbangan, pendukung/pengontrol kegiatan sekolah serta mediator sekolah dan keluarga melalui sinergitas Komite Sekolah dan sekolah melalui pertemuan dua kali sebulan setiap hari sabtu. (3) Keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan peran Komite Sekolah di SMA Negeri 9 Tebo membawa dampak positif terhadap peran keluarga dalam hal ini orang tua. Terlihat peningkatan peran orang tua dari kriteria cukup baik menjadi sangat baik. Peran sekolah melalui wali kelas terhadap hubungan sekolah dan keluarga juga didapati sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2012). Kemitraan Sekolah-Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sampang, Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 8(1).
- Hanafi, I., & Ma'sum, M. (2015). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan: Peran Komite Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1).
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan. *PEDAGOGIA*, 14(2).
- Jatmika, S. (2018). Pelaksanaan Kemitraan antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat pada smk bisnis manajemen kota surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 36-43.
- Marzuki, M. (2017). Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asyasyafi'iyah Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 95578.
- Pratiwi, N. D. (2016). KeMItRAAN SeKOLAH DAN oRANG tuA DAiLAM PeNANAMAN KeDISPIINAN IBADAH SISWA SMA NegeRI 5 YogYAKARtA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 145-156.
- Purwati, P. (2013). *Pemberdayaan Komite Sekolah Studi Kasus SD N 2 Tanjungsari Kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahman, B. (2014). Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 4(2), 119-221.

- Raraswati, P. (2016). Kebijakan Pembinaan Pendidikan Keluarga (JPAUD PENMAS & PP-PAUD DIKMAS).
- Rihatno, T., & NURAINI, S. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117-128.
- Yuliana, L. (2016). Peran Komite Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif. *Tahun VIII, Nomor 2, Mei 2016*, 28.